

PENGGUNAAN METODE *STRUCTURAL EQUATION MODELLING* UNTUK ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA FIP UMJ

Ririn Widiyasari^{1)*} dan Mutiarani²⁾

¹⁾Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

²⁾ Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹⁾*ririn.widiyasari@umj.ac.id* , ²⁾ *mutiaranirahman@gmail.com*

Abstrak

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara cara belajar, fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa, serta faktor mana yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 192 mahasiswa (FIP) UMJ angkatan tahun 2013-2015 yang aktif mengikuti perkuliahan. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif survey. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dan analisis Structural Equation Modeling (SEM) berbantuan program LISREL 8.3. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi-square dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel cara belajar memiliki kontribusi yang paling besar, selanjutnya variabel kedua yang berkontribusi meningkatkan motivasi belajar adalah lingkungan belajar dan terakhir fasilitas belajar memberikan pengaruh yang paling kecil terhadap motivasi belajar. Jadi, variabel laten cara belajar dan lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dan fasilitas belajar berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, LISREL, Structural Equation Modeling (SEM)*

PENDAHULUAN

Structural Equation Modeling lebih dikenal SEM merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik dalam bentuk model-model sebab akibat (Prastuti, 2011: 14). Analisis SEM

menggabungkan analisis regresi, faktor, dan jalur sehingga secara simultan menghitung hubungan yang terjadi antara variabel laten, mengukur nilai loading dari indikator-indikator variabel laten, dan menghitung model jalur dari variabel-variabel laten tersebut. Pada dasarnya, SEM (*Structural*

Equation Model) adalah salah satu teknik multivariat yang akan menunjukkan bagaimana cara merepresentasikan suatu seri atau deret hubungan kausal (*causal relationship*) dalam suatu diagram jalur (*path diagram*).

Terdapat beberapa program yang ditawarkan untuk SEM, seperti LISREL, AMOS, EQS, ROMANO, SEPATH, LISCOMP. LISREL merupakan program yang paling banyak digunakan dalam penelitian dibandingkan program yang lain. LISREL merupakan satu-satunya program SEM yang tercanggih dan dapat mengestimasi persoalan SEM yang hampir tidak mungkin dilakukan oleh program SEM lainnya (Latan, 2013: 6). Saat ini telah banyak peneliti yang menggunakan program LISREL untuk menganalisis penelitian yang menggunakan model persamaan struktural.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UMJ Beberapa tahun belakangan ini banyak yang mulai menurun motivasi belajarnya dan kemudian mendapatkan nilai yang kurang maksimal. Banyak upaya yang dilakukan oleh pihak prodi terutama ketua prodi dan dosen yang mengajar untuk mengetahui penyebabnya. Dengan mengetahui penyebabnya diharapkan dosen dan pihak kampus khususnya dapat mencari solusi yang terbaik untuk mahasiswa.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa salah satunya yaitu cara belajar. Menurut Gie (2002: 34) cara belajar merupakan suatu cara bagaimana peserta didik melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar,

sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasilnya atau gagalnya belajar. Hal ini sejalan dengan Slameto (2012:73), bahwa banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar efektif. Dari kedua pendapat di atas dapat di simpulkan, bahwa siswa yang mempunyai cara belajar baik dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang baik. Artinya semakin baik cara belajar, maka akan semakin tinggi pula intensitas usaha yang dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya motivasi belajar mahasiswa dan tentunya menyebabkan rendahnya hasil belajar mahasiswa juga, hal ini tentu menjadi penyebab menurunnya mutu pendidikan. Slameto (2012:54) mengemukakan bahwa faktor cara belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyaknya mahasiswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari mahasiswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih prestasi yang lebih tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik. Agar mendapatkan hasil belajar yang baik mahasiswa harus membuat jadwal belajar, membaca dan membuat catatan serta mengulang bahan pelajaran (materi), konsentrasi dan mengerjakan tugas-tugas latihan. Mahasiswa yang membuat jadwal belajar dengan baik maka dapat membagi waktu belajar secara teratur, tetapi masih ada beberapa mahasiswa yang tidak membuat jadwal belajar, mahasiswa hanya belajar ketika ada ujian maupun tugas.

Dalam kegiatan pembelajaran di kampus seorang dosen menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan subyeknya adalah mahasiswa yang belajar untuk

memperoleh ilmu pengetahuan. Keberhasilan mahasiswa tidak hanya bergantung pada peran pengajar namun pada niat dan motivasi mahasiswa itu sendiri dalam belajar. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009: 80), motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar mahasiswa dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang lengkap oleh mahasiswa adalah hal yang sangat penting karena akan mempengaruhi kelancaran mahasiswa dalam belajar. Dalyono (2001: 241) mengemukakan bahwa kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Menurut Muhroji, dkk (2004: 49) fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses pembelajaran baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Selain fasilitas belajar, lingkungan belajar juga sangat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Menurut Muhib (2004: 76), “lingkungan belajar terdiri dari tiga yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat”. Lingkungan sekolah adalah suatu lembaga formal yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Lingkungan keluarga adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga. Sedangkan lingkungan masyarakat adalah tempat orang-orang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dalam tanggung jawab pendidikan, lingkungan sekolah dan keluarga yang paling utama dalam kegiatan belajar mahasiswa. Namun, lingkungan masyarakat juga mempunyai peran yang

besar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa agar tujuan belajar mahasiswa dapat tercapai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM merupakan teknik analisis multivariat yang dikembangkan guna menutupi keterbatasan yang dimiliki oleh model-model analisis sebelumnya yang telah digunakan secara luas dalam penelitian statistik. Model-model yang dimaksud diantaranya adalah regression analysis (analisis regresi), path analysis (analisis jalur), dan confirmatory factor analysis (analisis faktor konfirmatori) (Hox & Bechger, 1998).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti Penggunaan Metode *Structural Equation Modelling* untuk Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa FIP UMJ.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, bagaimana pengaruh cara belajar, fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa, seberapa besar faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, serta faktor mana yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Menurut Djamarah (2011: 13) mengatakan bahwa “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Menurut Slameto (2011: 22) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Jadi dapat dikatakan bahwa belajar yaitu perubahan pengetahuan atau tingkah laku seseorang yang tadinya belum bisa menjadi bisa, belum tahu menjadi tahu dikarenakan pengalaman yang diperolehnya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan pengetahuan atau tingkah laku seseorang yang tadinya belum bisa menjadi bisa, belum tahu menjadi tahu dikarenakan pengalaman yang diperolehnya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Cara Belajar

Cara belajar pada dasarnya merupakan suatu cara atau strategi yang diterapkan siswa sebagai usaha belajarnya dalam rangka mencapai hasil yang yang diinginkan. Penilaian baik buruknya usaha yang dilakukan akan tergambar dalam bentuk prestasi. Cara belajar seseorang akan terlihat dari hasil yang diperoleh oleh siswa tersebut. Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh cara belajar yang baik pula. Slameto (2010:73) berpendapat bahwa “Banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif”. Semakin baik siswa dalam mengetahui cara belajar yang baik maka akan baik pula hasilnya.

Cara belajar akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki cara belajar yang efektif maka hasil belajar yang diperoleh pun akan rendah. Perilaku peserta didik dalam

mencapai suatu usaha tujuan belajar yang akan mempengaruhi hasil yang dicapai. Perilaku-perilaku yang menumbuhkan cara belajar yang dianggap dapat menyelesaikan atau mencapai tujuan belajar tersebut. Oleh karena itu, seseorang yaitu peserta didik akan melaksanakan suatu pekerjaan yang mempunyai suatu cara tersendiri atau berbeda antara satu dengan yang lainnya atau tidak akan memperoleh suatu hasil yang sama pula.

Fasilitas Belajar

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, salah satu diantara faktor-faktor tersebut adalah fasilitas belajar. Meskipun fasilitas belajar hanya sebagian kecil dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, namun keberadaannya tidak bisa diabaikan begitu saja. Sebab, tanpa adanya fasilitas belajar maka kegiatan belajar tidak akan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Fasilitas belajar sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran secara formal yang pada umumnya dilakukan di sekolah.

Gie (2002: 33) mengemukakan bahwa “Fasilitas belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu fasilitas belajar yang berasal dari rumah dan fasilitas belajar yang berasal dari sekolah”. Fasilitas belajar yang berasal dari sekolah antara lain gedung sekolah tempat terjadinya interaksi belajar mengajar, laboratorium atau ruang praktek, perpustakaan, papan tulis dan perlengkapannya serta media yang mendukung proses pembelajaran. Sedangkan fasilitas belajar yang dimiliki siswa di rumah antara lain adalah buku-buku pelajaran, pulpen, kistar atau penggaris, pensil, penghapus, alat runcing, kertas tulis, ruang belajar, meja dan kursi belajar, tempat buku-buku atau rak dan lampu belajar (Nurdin, 2011).

Menurut Sardiman (2007: 6), “Fasilitas belajar adalah untuk dapat memudahkan dan melancarkan hasil yang dicapai”. Sedangkan Sudjana (2002: 37) berpendapat bahwa “Fasilitas belajar merupakan bagian dari sarana belajar yang termasuk dalam variabel lingkungan”.

Lingkungan Belajar

Dalam proses pembelajaran, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan dalam proses pembelajaran. Sama halnya dengan fasilitas belajar, lingkungan belajar juga merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebab, lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi siswa untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya. Kondisi lingkungan belajar yang kondusif baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan siswa dalam belajar, sehingga siswa akan lebih mudah untuk menguasai materi belajar secara maksimal.

Slameto (2012: 72) menyatakan bahwa “Lingkungan yang baik perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya”. Sedangkan Blocher (dalam Mariyana, dkk, 2010: 17) juga menjelaskan bahwa “Lingkungan belajar merupakan suatu konteks fisik, sosial dan psikologis yang dalam konteks tersebut individu belajar dan memperoleh perilaku baru”. Lingkungan belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Motivasi Belajar

Menurut Purwanto (2004: 73), motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga

tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Banyak teori-teori yang menjelaskan tentang motivasi belajar dengan paradigma yang berbeda, hal ini menyebabkan adanya perbedaan titik tolaknya. Menurut Sardiman (2007: 75), dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Jadi dapat dikatakan bahwa Memberi motivasi kepada mahasiswa berarti menggerakkan mahasiswa untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan belajar.

Hasil penelitian Humaini (2012) menyimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, lingkungan sosial, motivasi belajar berada pada kategori tinggi, sedangkan sarana dan prasarana belajar dan prestasi belajar berada pada kategori cukup; persepsi siswa tentang kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, lingkungan sosial siswa, sarana dan prasarana belajar berpengaruh signifikan secara langsung maupun tidak langsung terhadap prestasi belajar matematika, sedangkan motivasi belajar sebagai variabel antara juga berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Sedangkan hasil penelitian Virgianti (2014) menyimpulkan bahwa *self-concept* matematika, peran orangtua, peran guru, teman sebaya, sarana dan prasarana yang mendukung belajar matematika berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar matematika siswa SMP di Kecamatan Utan Sumbawa, sedangkan dua variabel lainnya yaitu kesehatan dan cita-cita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar

matematika siswa SMP di Kecamatan Utan Sumbawa.

Jadi berdasarkan pernyataan di atas, dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga anak tidak hanya belajar namun juga menghargai dan menikmati belajarnya.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa FIP UMJ yang aktif mengikuti perkuliahan, yaitu mahasiswa angkatan Tahun 2013-2015 yang berjumlah 823 mahasiswa. FIP UMJ terdiri dari lima Program Studi, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Matematika (MTK), Pendidikan Bahasa Indonesia (PBSI), dan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI). Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik penarikan sampel berlapis (*Stratified Sampling*), karena karakteristik dari populasi yang heterogen. Setiap Prodi akan dilakukan penarikan sampel berdasarkan proporsi masing-masing Prodi secara acak. Ukuran sampel dapat

diperoleh sebesar (Ferdinand, 2006):
Ukuran sampel = \sum Indikator x 6 = 32 x 6 = 192. Sehingga ukuran sampel untuk tiap prodi adalah:

$$\text{PAUD} = \frac{54}{730} \times 192 = 14,20 \approx 14,$$

$$\text{PGSD} = \frac{328}{730} \times 192 = 86,27 \approx 86,$$

$$\text{MTK} = \frac{70}{730} \times 192 = 18,41 \approx 18,$$

$$\text{PBSI} = \frac{109}{730} \times 192 = 28,69 \approx 29,$$

$$\text{PBI} = \frac{169}{730} \times 192 = 44,45 \approx 45.$$

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Melalui skala likert ini responden diminta untuk memberi tanggapan dengan memilih salah satu dari alternatif dari kelima jawaban yang tersedia. Jawaban masing-masing peubah diberi skor satu sampai lima dengan perinciannya yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Kurang setuju dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Peubah-peubah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 1. Peubah – Peubah Laten dan Peubah Indikator

Peubah Laten	Indikator
Cara belajar (X1)	Pembuatan Jadwal Belajar (X11)
	Membaca dan Membuat Catatan (X12)
	Mengulang Bahan Pelajaran (X13)
	Konsentrasi (X14)
	Mengerjakan Tugas (X15)
Fasilitas Belajar (X2)	Gedung kampus (X21)
	Ruang kelas (X22)
	Laboratorium atau ruang praktek (X23)
	Perpustakaan (X24)
	Papan tulis dan perlengkapannya (X25)

Peubah Laten	Indikator
	Fasilitas Wifi (X26)
	Buku-buku pelajaran (X27)
Lingkungan Belajar (X3)	Cara orang tua mendidik (X31)
	Relasi antar anggota keluarga (X32)
	Suasana rumah (X33)
	Keadaan ekonomi keluarga (X34)
	Pengertian orang tua (X35)
	Latar belakang kebudayaan (X36)
	Lingkungan kampus (X37)
	Lingkungan Masyarakat (X38)
	Kegiatan siswa dalam masyarakat (X39)
	Mass media (X310)
	Teman bergaul (X311)
	Bentuk kehidupan masyarakat (X312)
Motivasi Belajar (Y)	Durasi kegiatan (Y1)
	Frekuensi kegiatan (Y2)
	Persistensinya pada tujuan kegiatan (Y3)
	Sikap untuk mencapai tujuan (Y4)
	Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan (Y5)
	Tingkatan aspirasi mahasiswa (Y6)
	Tingkat kualifikasi prestasi (Y7)
	Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (Y8)

Uji Coba Instrumen

Sebelum angket di gunakan untuk memperoleh data, angket perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Kedua uji instrumen tersebut dilakukan menggunakan program SPSS IBM 21 *for Windows*. Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Metode pengambilan keputusan pada uji validitas menggunakan batasan r tabel dengan signifikansi 5%. Nilai r dapat diketahui dengan menggunakan rumus korelasi:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- R : nilai korelasi
- x : nilai skor pada masing-masing indikator
- y : total nilai skor responden
- n : jumlah responden

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi suatu instrumen penelitian. Uji ini menggunakan metode *cronbach alpha* dan dikatakan valid jika nilai alpha tersebut $\geq 0,6$. Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

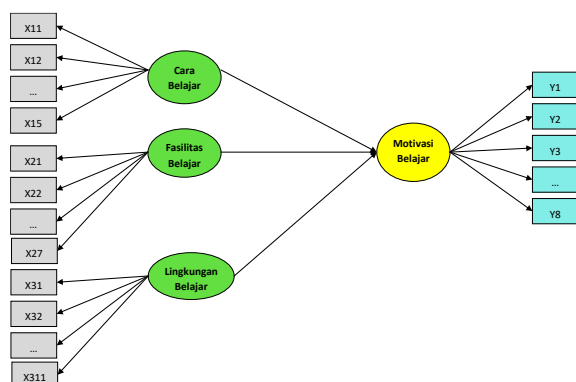
- α : Reliabilitas instrumen
- k : Banyaknya indikator

$\sum \sigma_b^2$: Total varian indikator
 σ_t^2 : Varian total

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan program LISREL 8.3. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana karakteristik dari responden, sehingga ini dapat menggambarkan secara umum karakteristik dari mahasiswa FIP UMJ yang diteliti. Analisis SEM digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa FIP UMJ. Analisis SEM dengan dilandasi teori yang ada menunjukkan bahwa cara belajar, fasilitas belajar, dan lingkungan mahasiswa FIP UMJ berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Pada penelitian ini peubah cara belajar, fasilitas belajar, dan lingkungan tempat tinggal belajar mahasiswa disebut sebagai peubah eksogen, sedangkan motivasi belajar merupakan peubah endogen. Hubungan antara peubah eksogen dengan endogen tersebut digambarkan pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Model Motivasi Belajar Mahasiswa FIP UMJ

SEM (*Structural Equation Modeling*)

Pada penelitian ini peubah cara belajar, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar mahasiswa disebut sebagai peubah eksogen, sedangkan motivasi belajar merupakan peubah endogen. Reliabilitas dalam SEM dapat diukur dengan menggunakan *composite extracted measure* (ukuran ekstrak varian) dihitung dengan rumus:

$$\text{construct reliability } y = \frac{(\sum \text{loading baku})^2}{(\sum \text{loading baku})^2 + \sum e_j}$$

dengan e_j adalah besarnya kesalahan pengukuran (*measurement error*) indikator ke-j. Kesalahan pengukuran diperoleh dari 1 dikurangi kuadrat loading baku. Kuadrat loading baku indikator merupakan ukuran kekonsistenan pengukuran peubah manifes tersebut. Batas minimum 0.7 sering dijadikan patokan bagi peubah yang reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data penelitian yang telah dikumpulkan melalui penyebaran angket ke mahasiswa. Sebelum angket disebarkan ke mahasiswa, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap angket tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis SEM untuk melihat pengaruh atau hubungan kausalitas antar variabel.

Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap ke empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator dalam setiap variabel yang tidak valid. Cara belajar (X1), hasil uji validitas untuk variabel cara belajar menunjukkan terdapat 4 butir pertanyaan yang tidak valid, sehingga hanya 10 pertanyaan saja yang digunakan dalam penelitian dengan Alpha Cronbach sebesar

0,769. Hal ini berarti bahwa ke 10 pertanyaan ini dapat dikatakan valid dan reliabel untuk mengukur cara belajar mahasiswa. Fasilitas belajar (X2), hasil uji validitas untuk variabel fasilitas belajar menunjukkan terdapat 2 butir pertanyaan yang tidak valid, sehingga hanya 17 pertanyaan saja yang digunakan dalam penelitian dengan Alpha Cronbach sebesar 0,906. Hal ini berarti bahwa ke 17 pertanyaan dapat dikatakan valid dan reliabel. Lingkungan belajar (X3), hasil uji validitas untuk variabel lingkungan belajar menunjukkan terdapat 3 butir pertanyaan yang tidak valid, sehingga hanya 20 pertanyaan saja yang digunakan dalam penelitian dengan Alpha Cronbach sebesar 0,883. Hal ini berarti bahwa ke 20 pertanyaan ini dapat dikatakan valid dan reliabel. Motivasi belajar (Y), hasil uji validitas untuk variabel motivasi belajar menunjukkan terdapat 2 butir pertanyaan yang tidak valid, sehingga hanya 16 pertanyaan saja yang digunakan dalam penelitian dengan Alpha Cronbach sebesar 0,859. Hal ini berarti bahwa ke 16 pertanyaan ini dapat dikatakan valid dan reliabel.

Pembahasan

Tahap berikutnya adalah evaluasi terhadap model SEM secara keseluruhan. Evaluasi awal didasarkan pada ukuran yang bersifat mutlak (digunakan untuk menilai kebaikan model yang bersangkutan dan tidak digunakan untuk perbandingan kebaikan antar model) di antaranya dengan Uji khi-kuadrat, GFI, dan RMSEA. Dari pengujian dengan khi-kuadrat diperoleh nilai χ^2 sebesar 593,82 dengan derajat bebas sebesar 377 dan nilai-p sebesar 0.000. Berdasarkan hasil ini disimpulkan bahwa model tidak layak di dalam mengemas data. Hanya saja, sebagaimana dikemukakan

sebelumnya, statistik khi-kuadrat ini peka terhadap ukuran contoh serta asumsi kenormalan data. Sehingga penilaian kelayakan model dengan uji khi-kuadrat perlu didampingi dengan ukuran lain. Nilai GFI diperoleh sebesar 0.85, sedikit lebih kecil daripada batas minimum idealnya yang sebesar 0.90. Hal ini menunjukkan model tidak cukup baik dalam mengemas data. Ukuran mutlak lain yang dapat digunakan adalah RMSR dan RMSEA. Kedua nilai ini masing-masing diperoleh sebesar 0.081 dan 0.05. Dengan hasil ini, disimpulkan model cukup baik dalam mengemas data.

Tabel 2. Kebaikan model secara keseluruhan

Goodness of Fit Statistics	Cut-off value	Hasil model	Keterangan
Chi-Square	-	593.82	Diharapkan kecil
Nilai-p	$\geq 0,05$	0,000	Kurang baik
<i>Standardized</i> RMSR	-	0,081	Diharapkan kecil
GFI	$\geq 0,90$	0.850	<i>Marginal fit</i>
RMSEA	$\leq 0,08$	0.050	<i>Good fit</i>

Selanjutnya baik model struktural maupun model pengukuran dianalisis besarnya faktor muatan yang dihasilkan pada setiap model. Ini akan menjadi dasar peneliti untuk melihat faktor mana saja yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa FIP UMJ.

Model struktural

Tabel 2 merupakan model struktural yang diperoleh pada analisis SEM. Besarnya keragaman variabel motivasi yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelas atau variabel laten eksogen adalah sebesar 71%. Sehingga, model struktural ini cukup layak digunakan untuk menjelaskan keragaman

motivasi belajar mahasiswa FIP UMJ. Perhatikan bahwa variabel cara belajar (X1) memiliki kontribusi yang paling besar yaitu sebesar 0,63. Hal ini berarti bahwa cara belajar mempengaruhi motivasi secara langsung. Selanjutnya variabel kedua yang berkontribusi meningkatkan motivasi belajar adalah lingkungan belajar (X3), yaitu sebesar 0,37. Nilai ini menunjukkan bahwa

setiap ada kenaikan lingkungan belajar atau lingkungan belajarnya semakin positif, maka akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa rata-rata sebesar 0,37. Fasilitas belajar (X2) memberikan pengaruh yang negatif dan paling kecil terhadap motivasi belajar, yaitu sebesar -0,15.

Tabel 3. Koefisien di dalam model struktural

Variabel laten endogen	Variabel laten eksogen			R ²
	Cara Belajar	Fasilitas Belajar	Lingkungan Belajar	
Motivasi	= 0,63 ^a (0,085) ^b 7,39 ^c	-0,15 (0,067) -2,20	0,37 (0,086) 4,29	0,71

Keterangan:

- besarnya dugaan hubungan structural yang dibakukan;
- besarnya galat baku;
- besarnya t-hitung.

Model pengukuran variabel laten motivasi (Y)

Tabel 3 merupakan model pengukuran untuk variabel laten motivasi yang diperoleh pada analisis SEM. Perhatikan bahwa semua indikator secara signifikan membentuk variabel motivasi belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung untuk delapan indikator diatas 1,96. Pada model modifikasi ragam sisaan indikator durasi kegiatan (Y1) ditetapkan sebesar 1,0. Hal ini

dilakukan agar ragam sisaan bagi variabel Y1 pada model pengukurannya dengan peubah laten motivasi tidak bernilai negatif. Berdasarkan nilai R² dan *loading factor*, indikator Sikap untuk mencapai tujuan (Y4) merupakan indikator yang memberikan kontribusi yang paling besar yaitu sebesar 2,860 atau 49%. Selain Y4 indikator yang juga memiliki kontribusi besar adalah durasi kegiatan (Y1) yaitu sebesar 2,370 atau 85%.

Tabel 4. Dugaan parameter variabel laten endogen pada model pengukuran

Variabel Manifes	Variabel Laten Endogen:		R ²
	Motivasi		
	<i>Loading</i>	<i>t</i> -hitung	
Y1: Durasi kegiatan	2,370*	-	0,85
Y2: Frekuensi kegiatan	0,700	9,800	0,33
Y3: Presistensinya pada tujuan kegiatan	1,760	10,050	0,49
Y4: Sikap untuk mencapai tujuan	2,860	9,850	0,49
Y5: Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan	2,520	8,690	0,36
Y6: Tingkatan aspirasi mahasiswa	0,960	9,050	0,42

Variabel Manifes	Variabel Laten	Endogen:	
	Motivasi		
	<i>Loading</i>	<i>t</i> -hitung	R^2
Y7: Tingkat kualifikasi prestasi	1,680	9,450	0,52
Y8: Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan	0,770	9,450	0,44

* tidak dilakukan pengujian, karena digunakan untuk penskalaan variabel laten

Model pengukuran variabel laten cara belajar (X1)

Tabel 4 merupakan model pengukuran untuk variabel laten cara belajar yang diperoleh pada analisis SEM. Perhatikan bahwa semua indikator secara signifikan membentuk variabel cara belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t*-hitung untuk lima indikator diatas 1,96. Berdasarkan nilai R^2 dan *loading factor*,

indikator membaca dan membuat catatan (X12) merupakan indikator yang memberikan kontribusi yang paling besar yaitu sebesar 0,980 atau 53%. Selain X12 indikator yang juga memiliki kontribusi besar membentuk variabel cara belajar adalah mengulang bahan pelajaran (X13) yaitu sebesar 1,170 atau 34%.

Tabel 5. Dugaan parameter variabel cara belajar pada model pengukuran

Variabel Manifes	Estimasi	<i>t</i> -hitung	R^2
X11: Pembuatan Jadwal Belajar	0,570	7,460	0,29
X12: Membaca dan Membuat Catatan	0,980	10,510	0,53
X13: Mengulang Bahan Pelajaran	1,170	8,580	0,34
X14: Konsentrasi	1,440	6,920	0,26
X15: Mengerjakan Tugas	0,370	6,820	0,23

Model pengukuran variabel laten fasilitas belajar (X2)

Tabel 5 merupakan model pengukuran untuk variabel laten fasilitas belajar yang diperoleh pada analisis SEM. Perhatikan bahwa semua indikator secara signifikan membentuk variabel fasilitas belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *t*-hitung untuk tujuh indikator diatas 1,96.

Berdasarkan nilai R^2 dan *loading factor*, indikator gedung kampus (X21) merupakan indikator yang memberikan kontribusi yang paling besar yaitu sebesar 5,53 atau 65%. Selain X24 indikator yang juga memiliki kontribusi besar membentuk variabel fasilitas belajar adalah perpustakaan (X24) yaitu sebesar 6,3 atau 43%.

Tabel 6. Dugaan parameter variabel fasilitas belajar pada model pengukuran

Variabel Manifes	Variabel Laten Eksogen: Fasilitas Belajar		
	<i>Loading</i>	<i>t</i> -hitung	R^2
X21: Gedung kampus	5,530	10,060	0,65
X22: Ruang kelas	2,160	8,35	0,44
X23: Laboratorium atau ruang praktek	0,750	8,060	0,37
X24: Perpustakaan	6,300	9,010	0,43

Variabel Manifes	Variabel Laten Eksogen: Fasilitas Belajar		
	Loading	t-hitung	R ²
X25: Papan tulis dan perlengkapannya	1,320	7,520	0,36
X26: Fasilitas Wifi	2,050	7,930	0,41
X27: Buku-buku pelajaran	0,690	6,330	0,29

Model pengukuran variabel laten lingkungan belajar (X3)

Tabel 6 merupakan model pengukuran untuk variabel laten lingkungan belajar yang diperoleh pada analisis SEM. Semua indikator secara signifikan membentuk variabel lingkungan belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung untuk sebelas indikator diatas 1,96. Berdasarkan nilai R² dan *loading factor*, indikator

lingkungan belajar (X21) merupakan indikator yang memberikan kontribusi yang paling besar yaitu sebesar 1,37 atau 46%. Selain terdapat 2 indikator lain yang juga memiliki kontribusi besar membentuk variabel lingkungan belajar adalah pengertian orang tua (X35) yaitu sebesar 6,3 atau 43% dan Latar belakang kebudayaan (X36) yaitu sebesar 0,50 atau 40%.

Tabel 7. Dugaan parameter variabel lingkungan belajar pada model pengukuran

Variabel pengukuran	Loading	t-hitung	R ²
X31: Cara orang tua mendidik	1,400	7,830	0,30
X32: Relasi antar anggota keluarga	1,470	8,780	0,35
X33: Suasana rumah	1,000	7,100	0,25
X34: Keadaan ekonomi keluarga	0,570	5,500	0,16
X35: Pengertian orang tua	1,770	9,040	0,38
X36: Latar belakang kebudayaan	0,500	9,520	0,40
X37: Lingkungan kampus	1,370	9,930	0,46
X38: Lingkungan Masyarakat	1,770	6,200	0,19
X39: Kegiatan siswa dalam masyarakat	0,270	3,520	0,069
X310: Mass media	0,280	4,140	0,090
X311: Teman bergaul	2,110	7,200	0,25

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa variabel cara belajar (X1) memiliki kontribusi yang paling besar yaitu sebesar 0,63 artinya setiap ada kenaikan cara belajar dari seorang mahasiswa maka akan meningkatkan rata-rata motivasi belajar mereka sebesar 0,63, selanjutnya variabel kedua yang berkontribusi meningkatkan motivasi belajar adalah lingkungan belajar (X3) sebesar 0,37 artinya setiap ada

kenaikan lingkungan belajar atau lingkungan belajarnya semakin positif maka akan meningkatkan rata-rata motivasi belajar mahasiswa sebesar 0,37 dan fasilitas belajar (X2) memberikan pengaruh yang negatif dan paling kecil terhadap motivasi belajar sebesar -0,15 artinya setiap ada kenaikan fasilitas belajar akan menurunkan rata-rata motivasi belajar mahasiswa sebesar 0,15. Dari hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa cara belajar mahasiswa

merupakan faktor terbesar yang paling mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Cara belajar dari seorang mahasiswa akan

meningkatkan rata-rata motivasi belajar mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Kemeristek Dikti yang telah membiayai penelitian ini pada skema Penelitian Dosen Pemula. Selain itu kepada LPPM UMJ dan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UMJ yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian disini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono, M. 2009 . *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ferdinand, A. 2006. *Structural Equation Modelling* dalam Penelitian Manajemen Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. Hal 27.
- Gie, The Liang. 2002. *Cara belajar yang efektif*. Yogyakarta: Liberty.
- Hox, J.J & Bechger, T.M. 1998. An Introduction to Structural Equation Modeling. *Family Science Review*,11: 354-373. Tersedia di http://hox_98_an+introduction+to+structural+equation.pdf [diakses 19- 03-2015].
- Humaini. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMK di Kabupaten Barito Kuala*. Tesis S2, UNY.
- Muhib. Achmad. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Latan, H. 2013. *Structural Equation Modeling: Konsep dan Aplikasi Menggunakan Program Lisrel 8.80*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Muhroji, dkk. 2004. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mariyana, Rita, dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Nurdin. 2011. *Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung*. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* Vol. 8 No. 1, (<http://journal.uny.ac.id/574.pdf> diakses 28 Desember 2013).
- Prastuti, D. 2011. Penggunaan Structural Equation Modeling (SEM) Sebagai Salah Satu Teknik Analisis Statistik Dengan Menggunakan Program Tetrad IV (Studi Kasus Pengguna Internet Dan Hotspot Area Di Universitas Negeri Semarang) Tahun 2011. *Thesis*. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang. Tersedia di <http://lib.unnes.ac.id> [diakses 7-09-2015].
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Slameto. 2012. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Virgianti, Erni Gustien. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Di Kecamatan Utan Sumbawa*. Tesis S2, UNY.